**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Jenis penelitian**

Jenis Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitin ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Analisis *kuantitatif* menurut Sugiyono (2011) adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2011) adalah ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang mengarahkan peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode *asosiatif* yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode *asosiatif* merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dan dengan variabel lainnya.

**3.2 Sumber Data**

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber datanya berasal dari www.idx.co.id, www.sahamok.com dan [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com).

* 1. **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan digunakan melalui beberapa metode pengumpulan data, antara lain yaitu :

* + 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, menyusun dan mengolah dokumen-dokumen yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.

**3.4 Populasi Dan Sampel**

**3.4.1 Populasi**

Sugiyono (2011) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**3.4.2. Sampel**

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan selama periode penelitian (2016–2019). Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011) *purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Oleh karena itu, kriteria sampel yang ditentukan peneliti adalah:

**Tabel 3.1 Kriteria Sampel.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kriteria Jumlah Sampel | Jumlah |
| 1. | Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode penelitian 2016–2019. | 25 |
| 2 | Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2016–2019. | 20 |
| 3 | Memiliki data lengkap yang dibutuhkan peneliti | 12 |

Berdasar kriteria tersebut diperoleh 12 emiten yang dapat dianalisa seperti yang disajikan pada Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2**

**Daftar Emiten yang Diteliti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| 1 | AGRO | PT. Bank Agroniaga Tbk |
| 2 | BJBR | PT. Bank Jawa Barat, Tbk |
| 3 | BBKP | PT. Bank Bukopin Tbk |
| 4 | BNBA | PT. Bank Bumi Artha Tbk |
| 5 | BBCA | PT. Bank Central Asia Tbk |
| 6 | BDMN | PT. Bank Danamon Tbk |
| 7 | BMRI | PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 8 | BBNI | PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 9 | BNGA | PT. Bank Niaga |
| 10 | NISP | PT. Bank OCBC NISP |
| 11 | MEGA | PT. Bank Mega Tbk |
| 12 | BBRI | PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |

Sumber : Data diolah 2021

**3.5 Variable Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

**3.5.1 Variabel Independen**

1. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial= (jumlah saham yang dimiliki manajer / jumlah saham yang beredar) x 100

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional= (jumlah saham yang dimiliki institusi / jumlah saham yang beredar) x 100

1. Kepemilikan pemerintah

Kepemilikan pemerintah= (jumlah saham yang dimiliki pemerintah/ jumlah saham yang beredar) x 100

1. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing= (jumlah saham yang dimiliki asing/ jumlah saham yang beredar) x 100

**3.5.2 Variabel Dependen**

Variabel (Y) dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yaitu Pengungkapan *Intelectual Capital* (Y).

**Tabel 3.3 Variabel Dependen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Item Pengungkapan** | **Skala** | **Skor Kumulatif** |
| Human Capital | 1. Jumlah Karyawan | 0-2 | 2 |
| 1. Level Pendidikan | 0-2 | 4 |
| 1. Kualifikasi Karyawan | 0-2 | 6 |
| 1. Pengetahuan Karyawan | 0-1 | 7 |
| 1. Kompetensi Karyawan | 0-1 | 8 |
| 1. Pendidikan & Pelatihan | 0-2 | 10 |
| 1. Jenis Pelatihan Terkait | 0-2 | 12 |
| 1. Turnover Karyawan | 0-2 | 14 |
| Structural Capital | 1. Visi Misi | 0-2 | 16 |
| 1. Kode Etik | 0-1 | 17 |
| 1. Hak Paten | 0-2 | 19 |
| 1. Hak Cipta | 0-2 | 21 |
| 1. Trademarks | 0-2 | 23 |
| 1. Filososfi Manajemen | 0-1 | 24 |
| 1. Budaya Organisasi | 0-1 | 25 |
| 1. Proses Manajemen | 0-1 | 26 |
| 1. Sistem Informasi | 0-2 | 28 |
| 1. Sistem Jaringan | 0-2 | 30 |
| 1. Corporate Governance | 0-2 | 32 |
| 1. Sistem Pelaporan Pelanggaran | 0-1 | 33 |
| 1. Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif | 0-3 | 36 |
| 1. Kemampuan Membayar Hutang | 0-3 | 39 |
| 1. Struktur Permodalan | 0-3 | 42 |
| Relational Capital | 1. Brand | 0-1 | 43 |
| 1. Pelanggan | 0-2 | 45 |
| 1. Loyalitas Pelanggan | 0-1 | 46 |
| 1. Nama Perusahaan | 0-1 | 47 |
| 1. Jaringan Distribusi | 0-2 | 49 |
| 1. Kolaborasi Bisnis | 0-1 | 50 |
| 1. Perjanjian Lisensi | 0-3 | 53 |
| 1. Kontrak-Kontrak Yang Menguntungkan | 0-3 | 56 |
| 1. Perjanjian Franchise | 0-2 | 58 |
| 1. Penghargaan | 0-2 | 60 |
| 1. Sertifikasi | 0-1 | 61 |
| 1. Strategi Pemasaran | 0-1 | 62 |
| 1. Pangsa Pasar | 0-2 | 64 |

Sumber : Ulum (2015).

**3.6 Definisi Operasional Variabel**

**Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Definisi Operasional | Pengukuran | Skala  ukur |
| ICD | Modal intelektual adalah perangkat yang diperlukan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan. Banyak pakar yang mengatakan bahwa kapital intelektual ini sangat besar perannya dalam menambah nilai suatu kegiatan, termasuk dalam mewujudkan kemandirian suatu daerah. | Item 36 item  Pengungkapan informasi IC dalam laporan tahunan diberi bobot sesuai dengan proyeksinya. Kode numerik yang digunakan adalah sebagai berikut:  0 = item tidak diungkapkan dalam laporan tahunan;  1 = item diungkapkan dalam bentuk narasi;  2 = item diungkapkan dalam bentuk numerik;  3 = item diungkapkan dengan nilai moneter.  (Ulum, 2018). | Rasio |
| *Good Corporate Governance* | *Good corporate governance* merupakan suatu sistem tata kelola yang mengatur, dan mengendalikan kinerja perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham. | Kepemilikan direksi= (jumlah saham yang dimiliki direksi/ jumlah saham beredar) x 100  Kepemilikan manajerial= (jumlah saham yang dimiliki manajer/ jumlah saham beredar) x 100  Kepemilikan Institusional= (jumlah saham yang dimiliki institusi/ jumlah saham beredar) x 100  Kepemilikan pemerintah= (jumlah saham yang dimiliki pemerintah/ jumlah saham beredar) x 100  Kepemilikan asing= (jumlah saham yang dimiliki asing/ jumlah saham beredar) x 100  (Sartawi, 2018) | Rasio |

**3.7** **Metode Estimasi Data Panel**

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan analisis data panel dengan bantuan software Eviews 9 dapat dilakukan menggunakan 3 pendekatan, antara lain:

**1. *Common Effect* Model (CE)**

Metode pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar daerah sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama hal nya dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Pada beberapa penelitian data panel, model ini seringkali tidak pernah digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya (Ghozali,2011).

**2. *Fixed Effect* (FE)**

Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka *(dummy)* yang dikenal dengan sebagai model efek tetap *(fixed effect)* atau *least square dummy* variabel atau disebut juga *Covariance Model*. Pada metode *fixed effect,* estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot *(no weighted)* atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dan dengan pembobot *(cross section weight)* atau *General Least Square* (GLS). Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit cross section. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasi data (Ghozali,2011).

**3. *Random Effect* (RE)**

Model data panel pendekatan ketiga yaitu model efek acak (*random effect*). Dalam model *fixed effect* memasukkan *dummy* bertujuan mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan *(degree of freedom)* sehingga pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan variabel gangguan *(error term)* yang dikenal dengan *random effect*. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Ghozali,2011).

**3.7.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variabel penelitiannya. Namun demikian, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Menurut Ghozali (2011), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. 1). uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. 2). uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. 3). uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*.

Pemilihan metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect* dapat dilakukan dengan pertimbangan tujuan analisis, atau ada pula kemungkinan data yang digunakan sebagai dasar pembuatan model, hanya dapat diolah oleh salah satu metode saja akibat berbagai persoalan teknis matematis yang melandasi perhitungan. Dalam software *Eviews*, metode *Random Effect* hanya dapat digunakan dalam kondisi jumlah individu bank lebih besar dibanding jumlah koefisien termasuk *intersep* (Evi,2019).

1. Uji *Chow (F test)*

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan uji Statistik F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*. Hipotesis pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain modelyang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect.* Nilai Probabilitas untuk *Crosssection* F. Jika nilainya > 0.05 maka model yang terpilih adalah CE, tetapi sebaliknya jika < 0.05 maka model yang terpilih adalah FE.

2. Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari *metode Common Effect.* Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Dilain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien.

3. Uji *Lagrangge Multiplier (LM) Test*

Menurut Widarjono, (2013), uji *langrangge multiplier* digunakan untuk memilih antara model mana yang baik antara *common effect* dan *random effect.* Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam memilih model terbaik antara *common effect* dan *random effect.*

H0 = *Common Effect model*

Ha = *Random effect model*

Jika nilai Probabilitas Breusch pagan > 0,05 maka menerima H0 dan menolak Ha

Jika nilai Probabilitas Breusch pagan < 0,05 maka H0 ditolak dan menerima Ha.

Hipotesis adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Nilai probabilitas *Cross-secztion* random jika nilainya > 0,05 maka model yang terpilih adalah RE, tetapi jika < 0,05 maka model terpilih adalah FE (Ghozali,2011).

**3. 8 Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah repsentatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian bisa dipertanggung jawabkan. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji diantaranya uji *descriptive statistics explore,* non parametik test untuk *one sample* K-S dan uji teknik *kolmogorov-smirnov* (Sodarmanto, 2013). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *descriptive statistics explore.* Syarat normalitas data yaitu :

a. Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom *Jarque-Bera* lebih kecil (<) dari alpa ( a = 0,05), maka data terdistribusikan secara tidak normal

b. Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom *Jarque-Bera* lebih kecil (>) dari alpa ( a = 0,05), maka data terdistribusikan secara normal.

1. **Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut.

1. Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) menggunakan rumus yang terdapat dalam Eviews dengan cara memilih tombol *(Quck)* dan diperoleh nilai prob > 0,05.
4. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi atau bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji durbin-watson. Bila nilai statistik durbin-watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, begitu juga sebaliknya Bila nilai statistik *durbin-watson* melebihi angka 2, makadapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut terdapat autokorelasi.

**3.9 Analisis Regresi Data Panel**

Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat *(cross section)* dengan data runtut waktu *(time series)* (Kuncoro,2011). Keunggulan regresi data panel antara lain :

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan variabel spesifik individu;
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk mengujidan membangun model perilaku lebih kompleks;
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross-section* yang berulang-ulang *(time series),* sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*;
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informative, lebih variatif, dan kolinieritas (multiko) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan *(degree of freedom/df)* lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien;
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks;
6. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu. Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *pooling least square (Common Effect),* pendekatan efek tetap *(Fixed Effect),* pendekatan efek random *(Random Effect)* (Ghozali,2011).

Persamaan Regresi Data Panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**ICDt= α ;+ β1;KM; + β2;KI; + β3;KP;+ β4;KA;+ e**

Di mana:

Y = Struktur Modal

β0 = Konstanta

β1= Koefisien Variabel Bebas

X1 = Kepemilikan manajerial

X2 = Kepemilikan institusional

X3 = Kepemilikan pemerintah

X4 = Kepemilikan asing

ε= Standar Error

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji (Ghozali,2011). Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.